

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini berlokasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang ada pada 15 SKPD di Kabupaten Sleman dan 15 SKPD di Kabupaten Bantul.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan peneliti memilih anggota sampel yang sekiranya dapat memberikan prospek yang baik bagi perolehan data yang akurat. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang sudah bekerja selama 1 tahun lebih pada 15 SKPD di Kabupaten Sleman dan 15 SKPD di Kabupaten Bantul. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling mengerti dan menguasai tentang yang menjadi tinjauan atau obyek dalam penelitian ini.

### **C. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data penelitian yang saya gunakan adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Menurut Suryabrata (2008) data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya seperti data wawancara dan lembar observasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur dengan cara menyebarkan kuesioner tersebut kepada pihak-pihak yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini adalah pihak yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan di masing-masing SKPD. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau dengan meminta bantuan salah satu pegawai pada masing-masing SKPD untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada SKPD tersebut.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah. Sesuai dengan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi kualitas adalah kadar, mutu, ataupun taraf. Menurut Suwardjono dalam (Ariesta, 2013) laporan keuangan adalah struktur

dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disajikan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial negara. Variabel kualitas laporan keuangan daerah menurut Albab (2015) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan
- b. Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian masa yang akan datang (*predictive value*)
- c. Laporan keuangan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan saat ini
- d. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan SKPD telah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan
- e. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan SKPD tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu
- f. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya
- g. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan SKPD secara jelas
- h. Laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti

Instrumen pengukuran variabel di atas menggunakan pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Albab (2015). Pengukuran variabel kualitas laporan keuangan daerah menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert dengan skor sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Maksud dari skor 1-5 di atas adalah jika skor yang dipilih oleh responden makin tinggi maka jawaban dari setiap pertanyaan yang dijawab

oleh responden menunjukkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Sedangkan jika skor yang dipilih makin rendah maka peneliti kurang atau tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

## **2. Variabel Independen (X)**

### **a. Pemahaman SAKD**

Menurut definisi dari KBBI pemahaman atau paham adalah mengerti benar. Lalu pengertian SAKD adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD (Albab, 2015). Pemahaman SAKD adalah kemampuan untuk mengetahui, menjelaskan, dan menyusun proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi keuangan serta pelaporan keuangan. Pemahaman terhadap SAKD sangatlah penting bagi aparatur pemerintah daerah supaya dapat terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan daerah. Variabel SAKD diukur dengan indikator dari penelitian Albab (2015) yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem akuntansi yang diterapkan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
- b. Setiap transaksi keuangan dilakukan analisis transaksi/identifikasi transaksi
- c. Mampu membuat jurnal
- d. Membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi

Instrumen pengukuran variabel di atas menggunakan pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Albab (2015). Pengukuran variabel pemahaman SAKD menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert dengan skor sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Maksud dari skor 1-5 di atas adalah jika skor yang dipilih oleh responden makin tinggi maka jawaban dari setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden menunjukkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Sedangkan jika skor yang dipilih makin rendah maka peneliti kurang atau tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### **e. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut pengertian atau definisi dari KBBI pemanfaatan adalah cara menggunakan. Pengertian menurut Wikipedia teknologi informasi adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Adapun pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Winidyaningrum dalam Arfianti, 2011). Variabel pemanfaatan teknologi informasi menurut Yosefrinaldi dalam Albab (2015) diukur dengan menggunakan indikator yaitu sebagai berikut:

a. Dalam melaksanakan tugas jumlah komputer memadai

- b. Komputer tersedia untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan
- c. Adanya jaringan internet di unit kerja
- d. Jaringan internet dimanfaatkan untuk pengiriman data
- e. Melakukan pemeliharaan peralatan

Instrumen pengukuran variabel di atas menggunakan pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Albab (2015). Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert dengan skor sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Maksud dari skor 1-5 di atas adalah jika skor yang dipilih oleh responden makin tinggi maka jawaban dari setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden menunjukkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Sedangkan jika skor yang dipilih makin rendah maka peneliti kurang atau tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

### **c. Kompetensi SDM**

Menurut Guy et al, dalam Nurillah (2014) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian individu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan SDM adalah salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas (Gomes, 2003:1). Lalu menurut Widodo dalam (Arfianti, 2011) kompetensi SDM

adalah kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Variabel kompetensi SDM menurut Irwan dalam penelitian Albab (2013) diukur dengan indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami mengenai pelaporan laporan keuangan
- b. Mampu menyusun dan menyajikan Neraca dengan baik
- c. Bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan

Instrumen pengukuran variabel di atas menggunakan pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Albab (2015). Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert dengan skor sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Maksud dari skor 1-5 di atas adalah jika skor yang dipilih oleh responden makin tinggi maka jawaban dari setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden menunjukkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Sedangkan jika skor yang dipilih makin rendah maka peneliti kurang atau tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

### 3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM. Menurut Guy et al, dalam Nurillah (2014) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian individu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan SDM adalah salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas (Gomes, 2003:1). Lalu menurut Widodo dalam (Arfianti, 2011) kompetensi SDM adalah kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Variabel kompetensi SDM menurut Irwan dalam penelitian Albab (2013) diukur dengan indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami mengenai pelaporan laporan keuangan
- b. Mampu menyusun dan menyajikan Neraca dengan baik
- c. Bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan

Instrumen pengukuran variabel di atas menggunakan pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Albab (2015). Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert dengan skor sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Maksud dari skor 1-5 di atas adalah jika skor yang dipilih oleh responden makin tinggi maka jawaban dari setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden menunjukkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Sedangkan jika skor yang dipilih makin rendah maka peneliti kurang atau tidak mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan	Skala Pengukuran
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Relevan	1. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan	1	Likert
		2. Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kejadian masa yang akan datang ( <i>predictive value</i> )	2	
	Andal	1. Laporan keuangan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan saat ini	3	Likert
		2. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan SKPD telah menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan	4	
		3. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan SKPD tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu	5	

**Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Dapat dibandingkan	1. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	6	Likert
	Dapat dipahami	1. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan SKPD secara jelas	7	Likert
		2. Laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti	8	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	Pengetahuan	1. Memahami mengenai pelaporan laporan keuangan	9	Likert
	Keterampilan	1. Mampu menyusun dan menyajikan Neraca dengan baik	10	Likert
	Perilaku	1. Bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan	11 & 12	Likert

**Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	
Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_1$ )	Penerapan SAP	1. Sistem akuntansi yang diterapkan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)	13 & 14	Likert	
	Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya	1. Setiap transaksi keuangan dilakukan analisis transaksi/identifikasi transaksi	15	Likert	
		2. Mampu membuat jurnal	16		
	Pembuatan laporan	1. Membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi	17	Likert	
	Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	Perangkat	1. Dalam melaksanakan tugas jumlah komputer memadai	18	Likert
			2. Komputer tersedia untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan	19	
Pengelolaan Data Keuangan		1. Adanya jaringan internet di unit kerja	20	Likert	
		2. Jaringan internet dimanfaatkan untuk pengiriman data	21		
Perawatan		1. Melakukan pemeliharaan peralatan	22	Likert	

## **F. Uji Kualitas Instrumen**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang di mana datanya diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara menyebarkan kuesioner. Sebelum kuesioner tersebut diberikan kepada responden, alangkah baiknya perlu diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut berguna untuk menguji tingkat ketepatan atau akurasi serta konsistensi data yang diperoleh dari instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang mampu menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi, yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan tersebut sudah tepat dan bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur atau diinginkan. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka item tersebut adalah valid.

### **2. Uji Realibilitas**

Realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* = atau  $> 0,70$ .

## **G. Uji Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistik. Aplikasi yang digunakan untuk menghitung data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistic Package for Social Sciences). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi-asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data menyebar dengan normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.

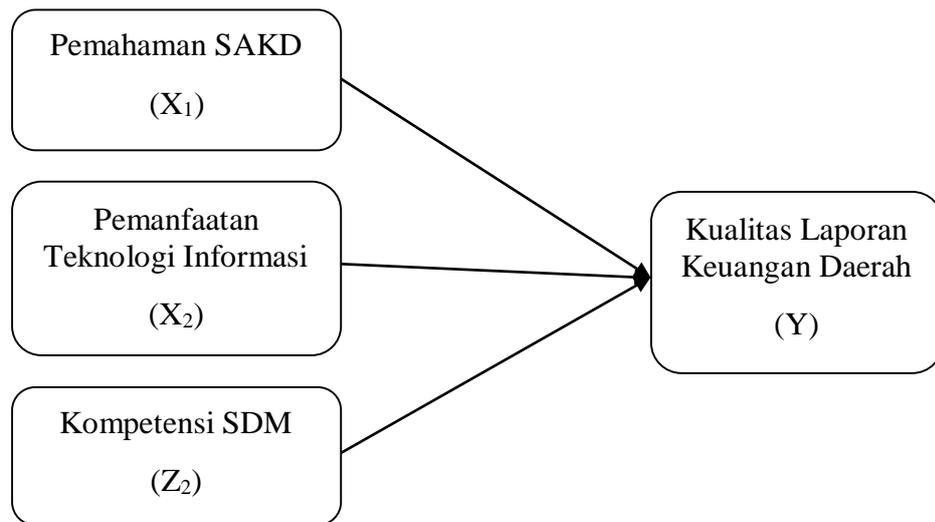
### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variance dari variabel residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis hipotesis adalah MRA (Moderated Regression Analysis) karena terdapat variabel moderasi. Persamaan regresi pada penelitian ini dibagi menjadi dua model yaitu sebagai berikut:

- a. Model yang pertama adalah model persamaan regresi di mana variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan daerah diregresikan terhadap variabel independen yaitu pemahaman SAKD, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi SDM. Pada model ke-1 dianalisis dengan regresi di mana tidak terdapat variabel moderasi. Berikut ini adalah model kerangka pertama:



**Gambar 1.2 Model Regresi 1**

Persamaan regresi model 1 adalah sebagai berikut:

$$KLKD = a + b_1PSAKD + b_2PTI + b_3KSDM + e$$

Keterangan :

KLKD : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi dari variabel independen

PSAKD : Pemahaman SAKD

PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

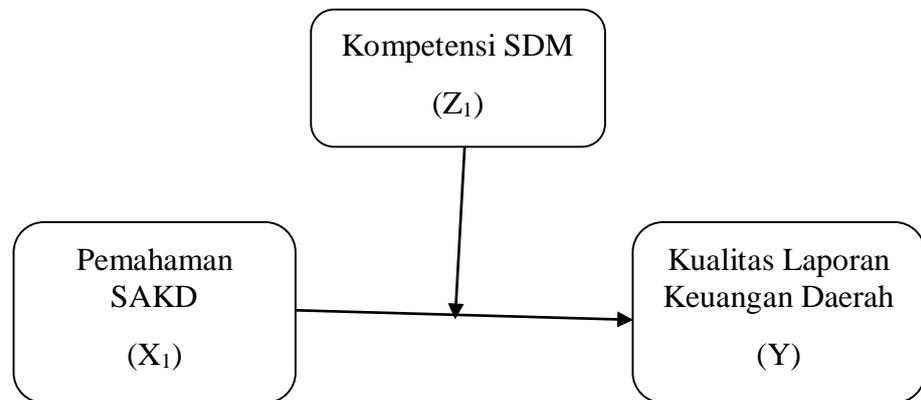
KSDM : Kompetensi SDM

e : error

- b. Model yang kedua adalah model persamaan regresi di mana variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan diregresikan terhadap variabel independen yaitu pemahaman SAKD kemudian dimoderasi dengan variabel kompetensi SDM. Pada model ke-2 dianalisis dengan

regresi di mana terdapat variabel moderasi yaitu kompetensi SDM.

Berikut ini adalah model kerangka kedua:



**Gambar 1.3 Model Regresi 2**

Persamaan regresi model 2 adalah sebagai berikut:

$$KLKD = a + b_1PSAKD + b_3PSAKD * KSDM + e$$

Keterangan :

KLKD : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien arah regresi

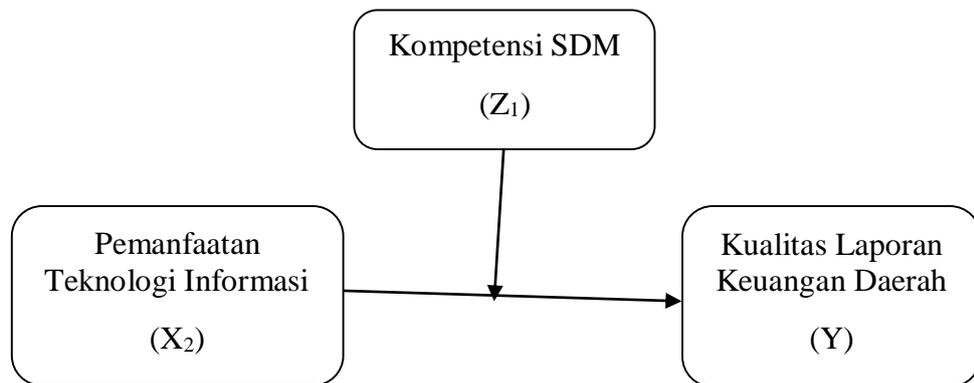
PSAK : Pemahaman SAKD

PSAKD \* KSDM : Interaksi Pemahaman SAKD dengan Kompetensi SDM

e : error

- c. Model yang ketiga adalah model persamaan regresi di mana variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan diregresikan terhadap variabel independen yaitu pemahaman SAKD kemudian diregresikan lagi dengan hasil perkalian dari variabel independen dan variabel

moderasi. Pada model ke-3 dianalisis dengan regresi di mana terdapat variabel moderasi yaitu kompetensi SDM. Berikut ini adalah model kerangka ketiga:



**Gambar 1.4 Model Regresi 3**

Persamaan regresi model 3 adalah sebagai berikut:

$$KLKD = a + b_2PTI + b_4PTI * KSDM + e$$

Keterangan :

KLKD : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

b<sub>2</sub>, b<sub>4</sub> : Koefisien arah regresi

PSAK : Pemahaman SAKD

PTI\*KSDM : Interaksi Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kompetensi SDM

e : error

## **H. Uji Hipotesis**

### **1. Uji F**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki syarat yaitu apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara simultan, sedangkan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.

### **2. Uji T**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen apakah memiliki pengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki syarat yaitu apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara simultan, sedangkan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.

### **3. Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel independen lainnya. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat dari perolehan nilai Adjusted R Square yang berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R Square maka semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel independen tersebut.